

BAB 4

GAMBARAN UMUM KABUPATEN XX

Lahirnya Kabupaten XX melalui pertimbangan dan proses yang panjang disamping memperhatikan aspirasi yang berkembang di masyarakat. Aspirasi dan keinginan masyarakat itu dituangkan secara formal dalam Surat Keputusan DPRD Kabupaten X Nomor 11 Tahun 2004 tanggal 20 Agustus 2004 tentang Persetujuan DPRD Kabupaten X terhadap Pembentukan Kabupaten XX. Di tingkat provinsi, lahir Surat Keputusan DPRD Propinsi JB Nomor 135/Kep.DPRD-7/2005 tentang persetujuan DPRD terhadap pembentukan Kabupaten XX. Kemudian disusul dengan surat Gubernur JB kepada Menteri Dalam Negeri bernomor 135.1/1197/Desen tertanggal 11 April 2005 perihal Usul Pembentukan Kabupaten XX di Provinsi JB. Penetapan Kabupaten XX didasarkan pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten XX di Provinsi JB dengan pusat pemerintahan di Kecamatan “N” yang disahkan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 2 Januari 2007.

4.1. Geografis

Wilayah Kabupaten XX secara geografis terletak pada diantara $107^{\circ} 1,10'$ sampai dengan $107^{\circ} 4,40'$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 3,73'$ sampai dengan $7^{\circ} 1,031'$ Lintang Selatan, dengan luas wilayah 1.305,77 Km² atau 130.577 ha. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten XX terletak diantara Kabupaten atau Kota lain yang relatif telah berkembang, yaitu Kabupaten X, Kabupaten S, Kabupaten P, Kabupaten C, Kota C, dan Kota B.

Kabupaten XX terdiri dari 15 kecamatan, yaitu : Kecamatan “CLN”, Kecamatan “CHPLS”, Kecamatan “SDKRT”, Kecamatan “GNHL”, Kecamatan “RG”, Kecamatan “CPKR”, Kecamatan “BTJR”, Kecamatan “LMB”, Kecamatan “PRPG”, Kecamatan “CSR”, Kecamatan “N”, Kecamatan “PDLR”, Kecamatan “CPT”, Kecamatan “CPDY”, dan Kecamatan “CKLWT”. Kecamatan terluas di Kabupaten XX adalah Kecamatan “GNHL” seluas 16.796,2 ha (12,29%) dan kecamatan yang terkecil adalah Kecamatan “N” seluas 3,608 ha (2,76%). Luas

kecamatan dan jumlah desa yang ada di Kabupaten XX tersaji pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1.
Luas Wilayah dan Jumlah Desa Kabupaten XX

NO	KECAMATAN	LUAS (KM ²)	JUMLAH DESA
1	“CLN”	81,55	11
2	“CHPLS”	46,63	10
3	“SDKRT”	120,35	11
4	“GNHL”	160,80	9
5	“RG”	113,12	8
6	“CPKR”	76,15	14
7	“BTJR”	83,68	13
8	“LMB”	98,27	16
9	“PRPG”	43,39	7
10	“CSR”	55,36	8
11	“N”	36,09	11
12	“PDLR”	51,58	10
13	“CPT”	125,50	12
14	“CPDY”	101,25	12
15	“CKLWT”	112,08	13
Total		1.305,77	165

Sumber : Dokumen Negara – Kabupaten XX
Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)
Tahun 2008 - 2013

Dari tabel di atas, terlihat bahwa jumlah desa terbanyak berada di Kecamatan “LMB”, sedangkan jumlah desa yang paling sedikit berada di Kecamatan “PRPG”.

Adapun batas-batas wilayah Pemerintahan Kabupaten XX secara administratif adalah sebagai berikut:

Utara : Kecamatan CK (Kabupaten C); Kecamatan M, Kecamatan D, Kecamatan B, Kecamatan W (Kabupaten P); Kecamatan S, Kecamatan J, Kecamatan C (Kabupaten S);

Timur : Kecamatan C, Kecamatan C, Kecamatan M, Kecamatan S (Kabupaten X); Kecamatan C, Kecamatan S (Kota B); Kecamatan CU, Kecamatan CT, Kecamatan CS (Kota C);

Selatan : Kecamatan C dan Kecamatan R (Kabupaten X); Kecamatan P (Kabupaten C);

Barat : Kecamatan C, Kecamatan C, Kecamatan B, Kecamatan C dan Kecamatan M (Kabupaten C).

4.2. Demografis

Berdasarkan data BPS, luas wilayah Kabupaten XX adalah 1.305,7738 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2008 sebanyak 1.534.869 jiwa, terdiri dari 774.644 laki-laki dan 760.225 perempuan, sehingga diketahui rata-rata kepadatan penduduk di Kabupaten XX adalah 1.175 jiwa per km². Secara rinci, penyebaran dan kepadatan penduduk tiap-tiap kecamatan di Kabupaten XX dapat dilihat dalam Tabel 4.2. di bawah ini :

Tabel 4.2
Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten XX
Tahun 2007 - 2008

Kecamatan	Luas		Jumlah Penduduk (Jiwa)		Persentase Penduduk (%)	Kepadatan (jiwa/Km ²)
	Km ²	%	2007	2008		
“CLN”	81,55	6,24	86.360	88.478	5,76	1.085
“SDKRT”	120,35	9,22	64.507	66.281	4,32	551
“GNHL”	160,80	12,31	74.292	76.394	4,98	475
“BTJR”	83,68	6,41	109.451	112.401	7,32	1.343
“LMB”	97,01	7,43	165.786	170.439	11,10	1.757
“CSR”	55,36	4,24	63.706	65.499	4,27	1.183
“PDLR”	51,58	3,95	151.736	155.802	10,15	3.021
“CPT”	125,50	9,61	120.282	123.605	8,05	985
“CPDY”	101,25	7,75	82.044	85.789	5,59	847
“CKLWT”	112,09	8,58	111.450	114.489	7,46	1.021
“CPKR”	76,15	5,83	84.229	86.610	5,64	1.137
“N”	36,08	2,76	136.656	140.515	9,15	3.894
“PRPG”	44,65	3,42	86.909	89.381	5,82	2.002
“RG”	113,12	8,66	57.471	59.042	3,85	522
“CHPLS”	46,63	3,57	98.415	100.144	6,52	2.148
Jumlah	1.305,78	100,00	1.493.294	1.534.869	100,00	1.175

Sumber : Dokumen Negara – Kabupaten XX
Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Tahun 2008 - 2028

Dilihat dari penyebarannya, jumlah penduduk Kecamatan “LMB” memiliki penduduk terbanyak (170.439 jiwa), sedangkan kecamatan yang paling sedikit penduduknya adalah Kecamatan “RG” (59.042 jiwa). Kecamatan yang kepadatan penduduknya tertinggi adalah Kecamatan “N” (3.894 jiwa), dan kecamatan yang kepadatannya terkecil adalah Kecamatan Gunung Halu (475 jiwa).

4.3. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten XX dalam beberapa tahun terakhir, sesuai dengan besaran kontribusinya terutama didorong oleh pertumbuhan sektor industri pengolahan dan perdagangan, hotel dan restoran. Sektor-sektor lain walaupun kontribusinya lebih rendah namun memiliki laju pertumbuhan ekonomi (LPE) yang cukup tinggi adalah juga sektor keuangan, dan jasa perusahaan (Tabel 2.7). Melihat kondisi tersebut, pertumbuhan ini dapat tercapai dengan tingkat inflasi yang tetap terjaga. Inflasi Tahun 2007 tercatat sebesar 7,47 lebih rendah dari Tahun 2006 sebesar 9,75%. Laju inflasi secara keseluruhan di Kabupaten XX menunjukkan peningkatan sebesar 1,28%. Untuk lebih jelasnya dapat lihat Tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
LPE KBB 2000 Tahun 2004 - 2007 (Persen)
Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000

NO	LAPANGAN USAHA	2004	2005	2006	2007
1	Pertanian	6,63	5,41	0,51	2,05
2	Pertambangan dan Penggalian	9,92	5,47	6,42	5,53
3	Industri Pengolahan	4,84	5,14	5,47	5,18
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	5,47	5,27	5,04	5,20
5	Bangunan/Konstruksi	7,68	3,79	6,03	4,68
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	5,33	4,78	6,40	7,01
7	Pengangkutan dan Komunikasi	6,02	3,22	6,35	6,22
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	11,16	5,05	5,00	6,81
9	Jasa – Jasa	7,13	6,10	4,68	5,28
10	LPE	5,48	4,93	5,14	5,36

Sumber : Dokumen Negara – Kabupaten XX
Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)
Tahun 2008 - 2013

Dari tabel di atas, terlihat bahwa terjadi penurunan di hampir semua sektor, kecuali pada sektor perdagangan, hotel dan restoran yang mengalami kenaikan dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2007. Jika dibandingkan dengan tahun 2004 secara umum terjadi pelambatan laju pertumbuhan ekonomi di tahun 2005 dan 2006, terutama di sektor-sektor pertanian, pertambangan, keuangan dan jasa-jasa. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran secara umum relatif semakin meningkat laju pertumbuhannya.

Sedangkan inflasi yang terjadi di Kabupaten XX adalah seperti tersaji dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Inflasi KBB Tahun 2004 – 2007

NO.	LAPANGAN USAHA	2004	2005	2006	2007
1	Pertanian	5,65	13,25	12,52	8,27
2	Pertambangan dan Penggalian	10,15	11,30	4,84	5,00
3	Industri Pengolahan	4,72	13,38	9,23	7,19
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	7,26	13,38	8,76	6,59
5	Bangunan/Kontruksi	9,54	15,11	8,48	7,84
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	8,34	13,13	7,20	7,79
7	Pengangkutan dan Komunikasi	11,86	12,21	20,80	7,92
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	4,89	12,23	7,00	6,60
9	Jasa – Jasa	9,04	14,91	8,56	8,17
10	Inflasi	13,32	9,75	9,75	7,47

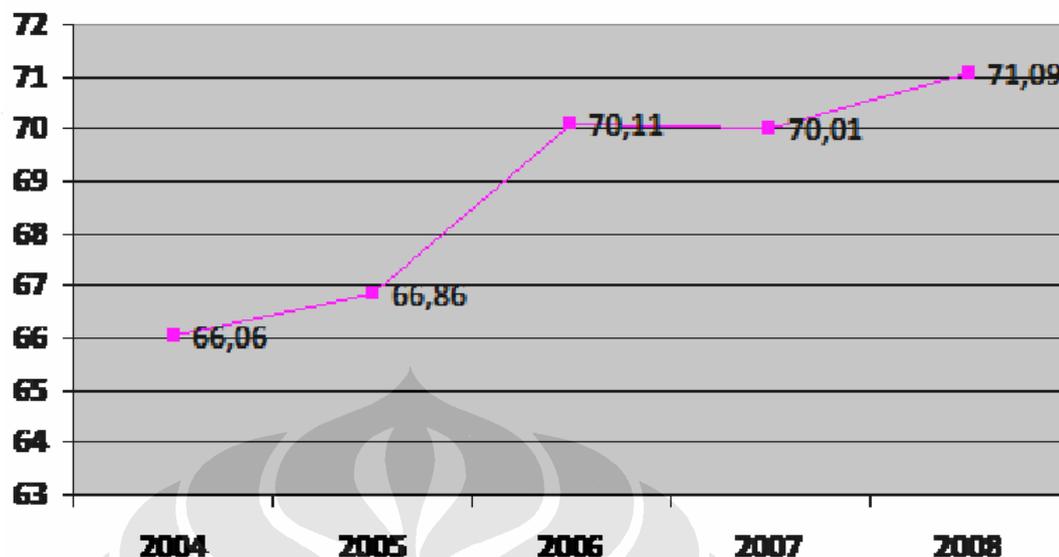
Sumber : Dokumen Negara – Kabupaten XX
Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)
Tahun 2008 - 2013

Dari tabel di atas, terlihat bahwa inflasi yang terjadi di Kabupaten XX mengalami penurunan dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2007. Inflasi ini juga mempengaruhi pada Laju pertumbuhan Ekonomi.

4.4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk evaluasi hasil pelaksanaan pembangunan di suatu daerah, terdiri dari tiga variabel, yaitu Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan, dan Indeks Daya Beli. Capaian IPM Kabupaten XX dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 dapat dilihat pada Gambar 4.1. berikut ini :

Gambar 4.1.
Capaian IPM di Kabupaten XX (2004-2008)



Sumber : Dokumen Negara – Kabupaten XX
Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Tahun 2008 - 2028

Pada periode tahun 2004 sampai dengan 2006 Kabupaten XX masih termasuk dalam wilayah Kabupaten X dan baru pada tahun 2007-2008 Kabupaten XX terpisah dari Kabupaten X. Oleh karena itu, capaian IPM selama rentang waktu 2004 sampai dengan 2008 sebesar 5,89% merupakan bagian dari capaian Kabupaten X.

Perkembangan pendidikan, kesehatan dan nutrisi yang lebih baik secara langsung akan menyumbang kepada produktivitas. Pembangunan manusia yang belum optimal diharapkan tidak terlalu menghalangi kemajuan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia adalah tujuan akhir dan kegagalan untuk memenuhinya dapat mengakibatkan ketidakstabilan sosial dan politik dengan konsekuensi yang serius terhadap pertumbuhan ekonomi.

Capaian angka IPM per-kecamatan di Kabupaten XX selama 5 (lima) tahun tersaji pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5.

Universitas Indonesia

Capaian IPM per Kecamatan di Kabupaten XX
Tahun 2004 s.d. 2008

No.	Kecamatan	IPM 2004	IPM 2005	IPM 2006	IPM 2007	IPM 2008
1	“CLN”	67,20	68,97	69,65	70,45	71,33
2	“CHPLS”	67,29	68,64	69,43	70,27	71,13
3	“SDKRT”	65,24	66,55	67,00	67,55	68,61
4	“GNHL”	64,16	65,57	66,30	67,15	68,35
5	“RG”	60,80	61,30	62,16	63,36	64,34
6	“CPKR”	61,39	62,12	62,54	64,43	65,68
7	“BTJR”	65,71	67,23	68,01	68,87	70,76
8	“LMB”	69,11	70,85	71,37	72,67	73,86
9	“PRPG”	68,25	69,15	70,01	71,22	72,33
10	“CSR”	65,17	65,76	66,40	67,20	68,61
11	“N”	65,88	67,42	68,10	69,72	71,12
12	“PDLR”	67,52	68,32	68,91	70,83	72,01
13	“CPT”	65,65	66,88	67,74	68,51	69,81
14	“CPDY”	66,08	66,63	66,81	67,61	68,89
15	“CKLWT”	66,88	67,50	68,05	68,73	69,59

Sumber : Dokumen Negara – Kabupaten XX
Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Tahun 2008 - 2028

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa capaian IPM Kecamatan di wilayah Kabupaten XX cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Data capaian IPM perkecamatan tersebut menunjukkan masih ada kecamatan yang capaian IPM-nya masih agak tertinggal dari kecamatan-kecamatan lainnya. Kecamatan yang termasuk tertinggi capaian IPM-nya adalah “LMB”, “PRPG”, “CLN” dan “CHPLS” sedangkan kecamatan yang termasuk rendah capaian IPM-nya rendah di Kabupaten XX adalah “RG”, “CPKR”, “GNHL”, “CSR” dan “SDKRT”.

Adapun pencapaian Indeks Pembangunan Manusia per-kecamatan di Kabupaten XX pada tahun 2008 tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6.
Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2007

No	Kecamatan	Komponen Kesehatan		Komponen Pendidikan			Komponen Daya Beli		IPM	Ranking IPM
		AHH	Indeks	Angka Melek Huruf	Rata2 Lama Sekolah	Indeks	PPP	Indeks		
1	"CLN"	67,04	70,07	99,60	9,04	86,50	548,51	57,43	71,33	4
2	"CHPLS"	66,67	69,45	99,89	9,01	86,62	548,00	57,31	71,13	5
3	"SDKRT"	65,25	67,08	98,95	7,81	83,33	539,81	55,42	68,61	11
4	"GNHL"	63,70	64,50	97,12	7,44	81,28	556,44	59,26	68,35	13
5	"RG"	61,30	60,50	94,50	6,12	76,61	542,00	55,93	64,34	15
6	"CPKR"	59,27	57,12	99,54	6,49	80,78	555,90	59,14	65,68	14
7	"BTJR"	65,85	68,08	98,52	9,09	85,87	552,38	58,32	70,76	7
8	"LMB"	68,15	71,92	99,88	8,80	86,15	574,81	63,51	73,86	1
9	"PRPG"	69,60	74,33	98,56	8,44	84,45	551,86	58,20	72,33	2
10	Ciarua	65,50	67,50	96,01	8,23	82,29	542,45	56,03	68,61	12
11	"N"	63,75	64,58	99,23	9,9	87,91	563,42	60,87	71,12	6
12	"PDLR"	65,10	66,83	99,95	8,67	85,89	573,95	63,31	72,01	3
13	"CPT"	65,10	66,83	97,30	7,57	81,69	563,59	60,92	69,81	9
14	"CPDY"	65,43	67,38	98,09	7,87	82,69	544,01	56,39	68,89	10
15	"CKLWT"	66,57	69,28	97,49	7,03	80,61	554,83	58,89	69,59	8
	Total	67,00	70,00	98,29	8,26	83,89	557,01	59,39	71,09	

Sumber : Dokumen Negara – Kabupaten XX
Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Tahun 2008 - 2028

Jika dilihat dari komponen pendidikan pada tahun 2008, yaitu Angka Melek Huruf (AMH) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) sebesar 98,29 dan 8,26, dan dengan indeks 83,89. Sedangkan indeks kesehatan Kabupaten XX sebesar 70,00 dengan Angka Harapan Hidup (AHH) sebesar 67,00. Selanjutnya dilihat dari kontribusi indeks daya beli (purchasing power parity) menunjukkan indeks sebesar 59,39. Dengan nilai PPP-nya sebesar 557,01.

Daerah yang bercorak urban seperti Kecamatan: "CLN", "CHPLS", "LMB", "PRPG" dan "PDLR" pada umumnya memiliki IPM cukup tinggi. Sementara daerah yang berkarakter pedesaan (rural), seperti Kecamatan "GNHL", "RG", "CPKR", "BTJR", "CSR", "N", "CPT", Cicalong Wetan dan Kecamatan "CPDY" memiliki angka IPM yang relatif rendah. Antara kota dan desa hingga kini masih diwarnai dikotomi pada proses dan distribusi hasil-hasil pembangunan.